



## Analisis kalimat Pasif Tuturan Masyarakat Melayu Sungai Sialang Kabupaten Rokan Hilir

Rahma Wahyuni<sup>1</sup>, Charlina<sup>2</sup>, Elvrin Septyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Riau, Indonesia

E-mail: [rahma.wahyuni3225@student.unri.ac.id](mailto:rahma.wahyuni3225@student.unri.ac.id), [charlina@lecturer.unri.ac.id](mailto:charlina@lecturer.unri.ac.id),  
[elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id](mailto:elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id)

| Article Info  | Abstract   |
|---|--|
| <b>Article History</b><br>Received: 2023-10-12<br>Revised: 2023-11-23<br>Published: 2023-12-02<br><br><b>Keywords:</b><br><i>Passive Sentences;<br/>Malay Community.</i>    | <p>This study aims to describe the types of passive sentences used by the Sungai Sialang Malay Community in Rokan Hilir Regency. This research method is a qualitative research. The data source for this study was the utterances of the Sialang Sungai Sialang Malay Community in Rokan Hilir Regency, data collection was carried out using tapping techniques, recording techniques, listening techniques, and ending with note-taking techniques. The data in this study found three types of passive sentence data from the utterances of the Malay Community, with a total of eighty-nine passive sentence data contained in the utterances of the Malay Community of Sungai Sialang, Rokan Hilir Regency. The types found in these utterances can be categorized into three types, namely passive sentence type 1, passive sentence type 2, passive sentence type 3. The eighty-nine data found were analyzed using the theory of Dendy Sugono and Abdul Chaer, with three types of sentences. passive, namely, type 1 passive sentences have the prefix <i>di-</i>, type 2 passive sentences have the <i>me-</i> and <i>te-</i> prefixes, type 3 passive sentences have the confix <i>ke-at</i> and <i>kono</i> word sentences. The three types found in the speech of the Sialang Malay Community in Rokan Hilir Regency are in accordance with the two theories used as references in this study. Type 1 passive sentences are part of the passive sentences found in more data in this study, namely fifty two. From this study it can be concluded that there are still many passive sentences in the form of speech in the Sungai Sialang Malay Community, Rokan Hilir Regency. There are three types of passive sentences found in this passive sentence.</p> |
| Artikel Info  | Abstrak  |
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2023-10-12<br>Direvisi: 2023-11-23<br>Dipublikasi: 2023-12-02<br><br><b>Kata kunci:</b><br><i>Kalimat Pasif;<br/>Masyarakat Melayu.</i> | <p>Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tipe-tipe kalimat pasif yang digunakan Masyarakat Melayu Sungai Sialang Kabupaten Rokan Hilir. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah tuturan Masyarakat Melayu Sungai Sialang Kabupaten Rokan Hilir, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik sadap, teknik rekam, teknik simak, dan diakhiri dengan teknik catat. Data pada penelitian ini ditemukan tiga tipe data kalimat pasif dari tuturan Masyarakat Melayu memiliki jumlah sebanyak delapan puluh sembilan data kalimat pasif yang terdapat dalam tuturan Masyarakat Melayu Sungai Sialang Kabupaten Rokan Hilir. Tipe-tipe yang ditemukan dalam tuturan tersebut dapat dikategorikan ke dalam tiga tipe, yaitu kalimat pasif tipe 1, kalimat pasif tipe 2, kalimat pasif tipe 3. Delapan puluh sembilan data yang ditemukan tersebut dianalisis menggunakan teori Dendy Sugono dan Abdul Chaer, dengan tiga tipe kalimat pasif yaitu, kalimat pasif tipe 1 berprefiks <i>di-</i>, kalimat pasif tipe 2 berprefiks <i>me-</i> dan <i>te-</i>, kalimat pasif tipe 3 berkonfiks <i>ke-at</i> dan kalimat kata <i>kono</i>. Ketiga jenis yang ditemukan dari tuturan Masyarakat Melayu Sungai Sialang Kabupaten Rokan Hilir tersebut sesuai dengan kedua teori yang dipakai sebagai acuan dalam penelitian ini. Kalimat pasif tipe 1 merupakan bagian dari kalimat pasif yang ditemukan data lebih banyak dalam penelitian ini yaitu berjumlah lima puluh dua. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak ditemukan kalimat pasif dalam bentuk tuturan di Masyarakat Melayu Sungai Sialang Kabupaten Rokan Hilir. Kalimat pasif yang ditemukan ini terdapat tiga tipe kalimat pasif.</p>         |

### I. PENDAHULUAN

Ketika kita berkomunikasi, struktur kalimat dapat disajikan melalui kalimat aktif atau kalimat pasif. Media penyampainya melalui bahasa lisan dan bahasa tulis. Menurut Ridwan (2014:159) dalam suatu kalimat terdapat dua cara dalam pemasifan suatu kalimat, yang pertama

menggunakan verba berprefiks *di-*, yang kedua menggunakan verba tanpa prefiks *di-*. Cara pertama dalam pemasifan tersebut dapat dilakukan dengan menukar posisi subjek dan yang kedua pindahkan bagian objeknya ke awal kalimat dan tanggalkan prefiks *meng-* yang ada

pada verba serta pindahkan peran pelakunya pada posisi sebelum verba.

Kalimat-kalimat yang terdapat di dalam kalimat aktif dan kalimat pasif sudah jelas memiliki perbedaan yang dapat dilihat dari jenis dan tata letak kata-kata nya, tetapi baik itu kalimat aktif yang ditransformasikan ke dalam kalimat pasif ataupun sebaliknya ia tetap memiliki makna atau arti yang sama. Menurut Miyonda (2012:7) kalimat pasif terbagi menjadi dua yaitu kalimat pasif langsung dan kalimat pasif tidak langsung, kalimat pasif langsung dibentuk dari kalimat aktif transitif yang objeknya berupa manusia dan binatang, dan kalimat pasif tidak langsung bisa dibentuk dari verba transitif maupun dari verba intransitif atau bisa digunakan untuk menyatakan arti penderitaan. Menurut Sugono (2009:118) jika subjek suatu kalimat tidak berperan sebagai pelaku melainkan sebagai sasaran perbuatan yang dinyatakan oleh predikat maka kalimat itu adalah kalimat pasif. Menurut Suprato (2012:294) jika pada suatu kalimat terlihat bagian subjeknya berperan sebagai penderita maka kalimat tersebut dinyatakan sebagai kalimat pasif. Oktaviany (2012:2) mengemukakan bahwa kalimat pasif menyatakan bahwa subjek suatu kalimat tersebut bukanlah pelaku perbuatan melainkan sesuatu yang dikenai sasaran perbuatan yang ditandai dengan perubahan imbuhan pada bagian predikatnya. Menurut Hurustyanti (2017:378) kalimat pasif adalah suatu bentuk kata kerja transitif dimana subjek dari kalimat berperan sebagai '*agen*', yaitu yang melakukan aksi dari sebuah pekerjaan dan objek dari kalimat aktif menempati posisi subjek dari kalimat pasif pernyataan ini dikokohkan dengan adanya perubahan imbuhan predikat pada kalimat tersebut.

Widjono (2018:13) kalimat merupakan satuan bahasa terkecil yang merupakan kesatuan pikiran. Dalam bahasa lisan kalimat diawali dan diakhiri dengan kesenyapan, dan dalam bahasa tulis diawali dengan huruf kapital kemudian diakhiri dengan tanda titik. Oktaviany (2016:1-24) kalimat merupakan satuan bahasa yang terkecil, relatif dapat berdiri sendiri yang memiliki pola intonasi akhir jika kalimat itu dalam bentuk lisan dan memiliki aturan terikat seperti dimulai dengan huruf Kapital dan diakhiri dengan tanda baca perhentian.

Menurut Kridalaksana (2001:30) kalimat adalah satuan bahasa yang relatif dapat berdiri sendiri dan mempunyai pola intonasi final dan

secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat pasif merupakan suatu kalimat yang dihasilkan dari perubahan bentuk kalimat aktif menjadi kalimat pasif, yang mana pada kalimat tersebut dapat dilihat terjadinya perubahan antara unsur subjek dan objeknya, sementara itu pada bagian predikatnya juga mengalami perubahan imbuhan yang nantinya akan berpengaruh pada makna kalimat itu sendiri. Adapun perubahan yang dapat dilihat dari kalimat aktif menjadi kalimat pasif yaitu perubahan unsur yang menjadi penderita atau sasaran terdapat pada bagian subjek dalam kalimat tersebut. Kalimat pasif ini juga sering dijumpai dalam bahasa sehari-hari, pemakaian kalimat pasif dalam bahasa sehari-hari tidaklah disalahkan, karena kalimat pasif bukan termasuk kalimat yang salah, dalam kalimat pasif tetap mengandung arti yang sama, hanya saja susunan kata dan aturan dalam penulisan atau pengucapan kalimat pasif dan kalimat aktif berbeda, tetapi masyarakat awam tidak mengetahui bahwa tuturan yang ia ucapkan sehari-hari banyak terdapat kalimat pasif di dalamnya, bahkan banyak masyarakat tidak mengetahui apa itu kalimat pasif.

Kalimat aktif dan pasif ini dapat memperkaya jenis bahasa. Kalimat pasif ini juga digunakan untuk memperjelas (objek) atau tindakan apa yang dilakukan, karena pada kalimat pasif ini ia hanya membicarakan tindakan yang dilakukan bukan siapa yang melakukan tindakan. Sedangkan kalimat aktif biasanya digunakan untuk memperjelas (subjek) atau siapa yang melakukannya. Contoh kalimat aktif "*mahasiswa mengerjakan tugas kuliah*" di dalam kalimat aktif ini dapat dilihat seperti yang kita ketahui pada umumnya kalimat ini memiliki unsur subjek, predikat dan objek, karena syarat dalam kalimat aktif yaitu, subjek dari suatu kalimat tersebut harus berperan sebagai pelaku yang dinyatakan pada predikat, kalimat aktif ini hanya terdapat pada kalimat yang mempunyai predikat verba perbuatan. Kalimat aktif ini jika diubah menjadi kalimat pasif akan berbentuk "*Tugas kuliah dikerjakan oleh mahasiswa*" berbeda dengan kalimat aktif kalimat pasif ini memiliki bentuk objek dari suatu kalimatnya tidak berperan sebagai pelaku melainkan sebagai sasaran perbuatan atau sebagai korban yang dinyatakan oleh predikat.

Bahasa daerah memiliki peran yang sangat penting dalam memperkaya budaya Indonesia.

Peran bahasa daerah tidak hanya untuk memperkaya budaya Indonesia saja melainkan sebagai identitas dan ciri khas dari daerah itu sendiri. Banyak upaya yang dapat dilakukan dalam mempertahankan bahasa daerah sebagai kekayaan budaya, salah satunya kita dapat melakukan pembinaan dan juga pengembangan bahasa daerah tersebut. Salah satu bahasa daerah yang harus dilestarikan adalah bahasa Melayu, karena adat dan budaya Melayu merupakan urat nadi atau tiang utama bagi pembentukan kebudayaan nasional Indonesia. Kebudayaan Melayulah pemeran utama yang mempersatukan Indonesia menjadi satu kesatuan kebudayaan jauh sebelum Indonesia sendiri diterima sebagai nama bagi komunitas kehidupan di pulau Nusantara.

Dalam segi tindak tutur bahasa Melayu merupakan bahasa yang mempunyai banyak ciri khas dan juga banyak jenisnya, Di Indonesia ada beberapa jenis bahasa Melayu sesuai dengan daerahnya masing-masing. Dalam bahasa Melayu tersebut banyak dijumpai kalimat pasif di dalam penuturannya, maka dari itu penulis mengambil bahasa Melayu sebagai objek kajian dalam penelitian ini, adapun bahasa Melayu yang dijadikan objek dalam penelitian ini ialah "*tuturan Masyarakat Melayu Sungai Sialang Kabupaten Rokan Hilir*", tuturan masyarakat Melayu Sungai Sialang Kabupaten Rokan Hilir ini banyak ditemui di dalamnya menggunakan bentuk kalimat pasif.

Penelitian yang disusun oleh Febrianawati (2013) juga merupakan penelitian yang serupa dengan yang penulis teliti yaitu tentang "Analisis Konstratif Kalimat Aktif-Pasif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Jepang". Ayunungtyas (2013) juga meneliti tentang "Kalimat pasif dalam Novel *Tretes Tintrim* Karya Suparto Brata". Swadana (2017) juga melakukan penelitian yang sama yaitu, "Tipe dan struktur kalimat pasif bahasa Inggris pada Novel *Desecration*", selain itu Agustina (2021) juga melakukan penelitian yang sama yaitu mengkaji "Pemetaan Penggunaan Kalimat Pasif dalam Cerpen *Kupu-Kupu Hitam di atas Kepala* Karya Hapi Fouradi". Permana (2020) meneliti tentang "Upaya Peningkatan Pemahaman Kalimat Pasif (Passive Voice) Siswa Pada Berbagai Tense Melayu Metode Drill. Penelitian serupa juga ditulis oleh Adilang (2022) tentang, "Kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Inggris dan bahasa Sunda dialek Riau".

Alasan peneliti mengambil kalimat pasif sebagai kajian dari penelitian ini ialah dikarena-

kan sedikitnya ditemukan penelitian mahasiswa tentang kalimat pasif sehingga peneliti ingin meneliti tentang kajian tersebut agar ke depannya bisa memotivasi mahasiswa lainnya untuk meneliti kajian kalimat pasif ini dengan objek yang berbeda, selain itu mengapa peneliti mengambil objek tuturan masyarakat Melayu karna banyak dijumpai bentuk kalimat pasif dalam tuturan masyarakat Melayu sehingga peneliti mudah untuk mendapatkan data tersebut.

Maka dengan alasan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk lebih memahami tentang kalimat pasif dalam mengkaji tuturan masyarakat Melayu Sungai Sialang Kabupaten Rokan Hilir. Kalimat pasif juga merupakan kajian yang masih jarang diteliti dan tuturan masyarakat Melayu ini menarik untuk dijadikan objek dari penelitian ini karena di dalamnya terdapat bermacam-macam bentuk kalimat pasif beserta jenisnya. Hal ini juga menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk meneliti kajian ini lebih dalam agar dapat dipahami oleh banyak orang dan dapat diketahui perbedaan antara kalimat aktif dan kalimat pasif.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini untuk mendeskripsikan kalimat pasif yang terdapat dalam tuturan masyarakat Melayu Sungai Sialang Kabupaten Rokan Hilir. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu teknik pengambilan data dengan cara merekam, menyimak, mencatat dan menganalisis kalimat yang terdapat dalam tuturan masyarakat Melayu Sungai Sialang Kabupaten Rokan Hilir. Menurut Sugono dalam (Said 2016:4) metode deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini berhubungan langsung dengan pengumpulan data, pengkajian data dan penyajian hasil penelitian. Penggunaan metode deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi yang sistematis dan akurat yang berhubungan dengan data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini termasuk dengan penelitian lapangan karena sumber data dari penelitian ini adalah dari penutur atau informan.

Penelitian ini dilakukan di Sungai Sialang Kabupaten Rokan Hilir, tepatnya di Desa Sungai Sialang Parit 1 sampai dengan parit 7, penelitian ini dilaksanakan dipemukiman tempat perkumpulan warga seperti, di warung, di pasar, di tempat kumpulan Ibu-ibu dinas pasar bekerja dan disekitaran lingkungan peneliti. Waktu penelitian ini dimulai sejak bulan februari 2021 sampai bulan juli 2023. Penelitian diawali

dengan pengajuan judul, validasi judul, pengumpulan data, penulisan proposal, bimbingan proposal, dan pengumpulan data sekaligus bimbingan hasil serta ujian sarjana.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan dan data yang diambil yaitu kalimat pasif yang terdapat dalam tuturan masyarakat Melayu Sungai Sialang Kabupaten Rokan Hilir. Agar mempermudah proses penelitian ini, penulis menyadap, merekam, menyimak dan mencatat tuturan dari masyarakat Melayu tersebut dan mengelompokkan jenis kalimat pasif apa saja yang terdapat dalam tuturan tersebut. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat jenis yaitu diantaranya, teknik sadap, teknik rekam, teknik simak, dan teknik catat.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai kalimat pasif dalam Tuturan Masyarakat Melayu Sungai Sialang Kabupaten Rokan Hilir, penulis menemukan delapan puluh sembilan data. Delapan puluh sembilan data tersebut terdiri dari 52 data yang tergolong dalam kalimat pasif tipe 1, 22 data yang tergolong dalam kalimat pasif tipe 2 dan 15 data yang terindikasi dalam kalimat pasif tipe 3. Data tersebut diperoleh dari Tuturan Masyarakat Melayu Sungai Sialang Kabupaten Rokan Hilir yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2021 sampai dengan Juli 2023. Berikut data dari kalimat pasif tipe 1, tipe 2, dan tipe 3, beserta analisis yang dijabarkan oleh penulis.

#### 1. Kalimat Pasif Tipe 1 (*di-*)

##### Datum 1

Usak dibueknya papan aku  
(S) (P) (O)

‘Usak dibuatnya papan aku’

Makna dari kalimat tersebut adalah “*Dia merusak papanku.*” Kalimat yang diucapkan tersebut merupakan kalimat aktif tipe 1. Kata *usak* merupakan subjek dalam kalimat tersebut, sementara itu *dibueknyo* merupakan predikat dan *papan aku* merupakan objek dari kalimat tersebut. Kalimat pasif ini juga ditandai dengan perubahan predikatnya yaitu pada imbuhan *mem-* menjadi imbuhan *di-*, dari kata *membuek* menjadi *dibuek*. Unsur kalimat yang berubah adalah subjek pelaku berubah menjadi objek pelaku dalam kalimat pasif tersebut.

#### 2. Kalimat Pasif Tipe 1 (+ Kata Dasar, *di-*)

Kalimat pasif tipe 1 ini pada dasarnya ialah kalimat aktif yang berubah menjadi kalimat

pasif. Perubahan tersebut dapat dilihat dari penggunaan fungsi objek kalimat aktif menjadi subjek kalimat pasif, perubahan lain yang dapat dilihat dari kalimat aktif menjadi kalimat pasif tipe 1 ini pada bagian predikatnya, yang mana kalimat pasif tipe 1 memiliki imbuhan *di-*, sedangkan dalam kalimat aktif predikatnya memiliki imbuhan *me-*. Pada kalimat pasif tipe 1 ini juga ditemukan adanya penambahan kata dasar yang berada di antara subjek dan predikat suatu kalimat.

##### Datum 2

Matonyo indak dibukak dio.  
(S) (P) (O)

‘Matanya tidak dibukanya’

Kalimat tersebut jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi *matanya tidak dibukanya* dan kalimat aktifnya berbentuk “*dia tidak membuka matanya.*” Kalimat ini merupakan kalimat pasif tipe 1, dalam kalimat ini terdapat perubahan fungsi dari subjek dan objeknya. Pada kata *matonyo* dalam kalimat ini menjadi subjeknya dan pada kata *dio* menjadi objek kalimat. Selain itu, yang dapat dilihat dari bentuk kalimat pasif adalah pada bagian predikatnya, memiliki imbuhan *me-* pada kata *membukak*. Pada kalimat ini subjek berperan sebagai bagian yang dikenai tindakan. Sementara tindakan tidak dilakukan oleh subjek melainkan oleh objek dalam struktur gramatikal kalimat tersebut. Akan tetapi pada bagian predikat, perannya tetaplah sebagai kata kerja dari tindakan yang dilakukan oleh pelaku. Kalimat pasif tipe 1 dalam Bahasa Melayu Rokan Hilir ini pada bagian predikatnya juga dapat didahului oleh kata dasar indak “*tidak*”.

#### 3. Kalimat Pasif Tipe 2 (Penghilangan Prefiks Pasif)

Sama halnya dengan kalimat pasif tipe 1, kalimat pasif tipe 2 ini juga terdapat perubahan pada bagian objek kalimat aktif menjadi subjek kalimat pasif, namun kalimat pasif tipe 2 ini memiliki perbedaan pada bagian predikatnya, yang mana kalimat pasif tipe 1 memiliki imbuhan *di-* pada bagian predikatnya, sedangkan predikat dalam kalimat pasif tipe 2 ini tidak memiliki imbuhan *di-* dan menghilangkan prefiks pasif. Kalimat pasif tipe 2 ini menghilangkan prefiks pasif yang terletak pada predikat kalimat, tetapi jika

kalimat pasif tipe 2 ini diubah menjadi kalimat aktif maka predikatnya memiliki awalan berprefiks *me-*.

#### Datum 3

Kuei biasanyo yang aku bawak.  
(S) (P)

‘Kue biasanya yang aku bawa’

Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe 2. Kalimat ini berasal dari kalimat aktif yang berbentuk “*aku biasanyo membawak kuei*”. Pada kalimat ini terjadi perubahan fungsi objek dari kalimat aktif menjadi subjek dari kalimat pasif. Pada kata *kuei biasanyo* memiliki fungsi sebagai subjek dan kata *yang aku bawak* memiliki fungsi sebagai predikatnya. Predikat pada kalimat ini, yaitu dalam kalimat pasif tipe 2 terdapat penghilangan prefiks *mem-*, dengan kata *membawak* menjadi kata kerja bawak dan jika ditulis dengan lengkap dalam kalimat pasif maka akan menjadi *aku membawak kuei yang biasanyo*.

#### 4. Kalimat Pasif Tipe 2 (Prefiks *te-*)

Kalimat pasif tipe 2 adalah sejumlah kalimat pasif yang ditandai oleh predikat verba pasif yang berawalan *te-*. Kalimat-kalimat yang berpredikat verba berawalan *te-* berikut memperlihatkan bahwa subjek dikenai (sasaran) perbuatan yang dinyatakan predikat dan mempunyai makna tidak disengaja. Kalimat pasif tipe 2 ini dalam Bahasa Melayu Sungai Sialang Kabupaten Rokan Hilir memiliki prefiks *te-* pada bagian predikatnya, prefiks *te-* dalam Bahasa Melayu tersebut sama dengan prefiks *ter-* dalam Bahasa Indonesia.

#### Datum 4

Kacang tu tebaak aku tadi pagi  
(S) (P) (O) (K)

‘Kacang itu terbawak aku tadi pagi’

#### 5. Kalimat Pasif Tipe 3 (Berkonfiks *ke-at*)

pada Bahasa Melayu khususnya pada tuturan Masyarakat Melayu Sungai Sialang Kabupaten Rokan Hilir, konfiks *ke-at*, sama dengan konfiks *ke-an* jika ditulis ke dalam Bahasa Indonesia. Konfiks *ke-at* ini adalah suatu imbuhan pada bagian predikat kalimat yang menyatakan tentang suatu keadaan yang terjadi.

#### Datum 5

Aku keujanan semalam.  
(S) (P) (K)

‘aku keujanan semalam’

Kalimat di atas merupakan kalimat pasif tipe 3 yang memiliki makna bahwa “*aku keujanan kemaren*” kalimat ini merupakan kalimat pasif yang subjeknya memiliki fungsi sebagai *aku*, pada bagian keterangannya memiliki fungsi sebagai kata *semalam* dan pada bagian predikatnya terdapat kata *keujanan* yang berarti kalimat tersebut menyatakan keadaan yang sudah terjadi, dan pada kata *keujanan* yang terdapat dalam predikat pada kalimat tersebut memiliki imbuhan yang berkonfiks *ke-at* yang di temui dalam Tuturan Masyarakat Melayu Sungai Sialang Kabupaten Rokan Hilir tersebut sama dengan kalimat pasif berkonfiks *ke-an* jika ditulis ke dalam Bahasa Indonesia.

#### 6. Kalimat Pasif Tipe 3 (Kata *kono*)

##### Datum 5

Paneh botul badan kono matoai.  
(S) (P) (O)

‘Panas sekali badan terkena matahari’

Kalimat tersebut juga merupakan kalimat pasif tipe 3, selain memiliki ciri verba berawalan *te-*, kalimat pasif tipe 3 ini juga ditandai dengan verba yang berbentuk kata *kono-*, Kalimat tersebut jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia akan memiliki makna, *panas sekali badan terkena matahari*. Kalimat ini juga merupakan kalimat pasif tipe 3, sama seperti kalimat pasif tipe 1 dan 2, kalimat pasif tipe 3 ini juga memiliki perubahan fungsi subjek dan objeknya, pada kata *pane botul badan* menduduki fungsi sebagai subjek kalimat, kata *kono* menduduki fungsi sebagai predikat kalimat dan kata *matoai* berfungsi sebagai objek dari kalimat tersebut. Pada bagian predikat dalam kalimat pasif tipe 3 ini terdapat kata *kono-*, yang mengasumsikan suatu kejadian yang tidak disengaja dan tidak diketahui akan terjadi.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai kalimat pasif dalam Tuturan Masyarakat Melayu Sungai Kabupaten Silang Rokan Hilir, dapat disimpulkan bahwa: Ditemukan tiga tipe yang

dianalisis menggunakan teori Sugono dan teori Chaer dalam kalimat pasif dari Tuturan Masyarakat Melayu Sungai Silang Kabupaten Rokan Hilir, yang memiliki jumlah sebanyak lapan puluh sembilan data. Kalimat pasif yang ditemukan tersebut berupa kalimat pasif tipe 1, kalimat pasif tipe 2, dan kalimat pasif tipe 3. Dalam teori Chaer ditemukan kalimat pasif prefiks *di-*, kalimat pasif prefiks *ter-*, dan kalimat pasif konfiks *ke-an*. Bentuk kalimat pasif yang paling banyak ditemukan dalam Tuturan Masyarakat Melayu Sungai Silang Kabupaten Rokan Hilir yaitu pada kalimat pasif tipe 1 yang berupa perubahan bentuk verba predikat berawalan *me-* menjadi berawalan *di-*.

Data yang ditemukan dari kalimat pasif tipe 2 berupa verba aktif dengan menghilangkan awalan *me-*, sebagai pengganti awalan *di-*. Data kalimat pasif tipe 3 yang ditemukan berupa predikat verba pasif yang berawalan *ter-*, predikat verba kata *kena* (sesuatu yang tidak disengaja) dan kalimat pasif verba berkonfiks *ke-at* serta juga ditemukan kalimat pasif dengan kata *kono* pada bagian predikat verbanya. Data yang ditemukan dalam kalimat pasif tipe 1, 2 dan 3 tersebut juga terbentuk dari perubahan unsur subjek dan objek dari setiap kalimat. Dan masyarakat Melayu Sungai Sialang Kabupaten Rokan Hilir lebih cenderung menggunakan kalimat pasif tipe 1 dengan menggunakan imbuhan berprefiks *di-*, dan juga penggunaan kata dasar yang mendahului predikat dalam tuturan tersebut.

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis kalimat Pasif Tuturan Masyarakat Melayu Sungai Sialang Kabupaten Rokan Hilir.

## DAFTAR RUJUKAN

- Apriliani, Dewi. (2016). Analisis kalimat Aktif dan Pasif pada Rubrik Opini dalam Surat Kabar Harian Suara Merdeka Berita Ekonomi-Bisnis Bulan Agustus 2014. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/37633/1/Dewi%20Apriliani%2009210144032.pdf>
- Ayunungtyas, Irvina, Diana. (2013). Kalimat Pasif dalam Novel *Tretes Tintrim* Karya Suparto Brata". *Skripsi*: Universitas Negeri

Yogyakarta.

[http://eprints.uny.ac.id/44471/1/Irvina%20Dian%20Ayuningtyas\\_08205244085.pdf](http://eprints.uny.ac.id/44471/1/Irvina%20Dian%20Ayuningtyas_08205244085.pdf)

Chaer, Abdul. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Irmansyah. (2015). Struktur Kalimat Deklaratif Bahasa Muna. *Humanika*. Vol. 3. <http://portalgaruda.fti.unissula.ac.id/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=421465>

Kiswanto, Hery. (2015). Kalimat Aktif-Pasif Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta Metode Pengajarannya (*Skripsi*). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. No. 15. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/19029/1/09420178\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/19029/1/09420178_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf)

Nooryanti. (2017). *Sintaksis*. Yogyakarta: Penebar Pustaka Media. [http://eprints.ulm.ac.id/2990/1/Buku\\_Aja\\_r\\_Sintaksis\\_Rusma\\_Noortyani\\_ISBN.pdf](http://eprints.ulm.ac.id/2990/1/Buku_Aja_r_Sintaksis_Rusma_Noortyani_ISBN.pdf)

Novera, Margaretha. (2018). *Analisis Jenis Kalimat Berdasarkan Bentuk dan Makna Pada Karangan Narasi Kelas V SDK To'e Kampung Loha Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur (Skripsi)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. [https://repository.usd.ac.id/32415/2/141224076\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/32415/2/141224076_full.pdf)

Nursita, Sabrina Wulan. (2012). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Tulisan Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Inggreds Universitas Indonesia. (*Skripsi*). Universitas Indonesia. <https://adoc.pub/universitas-indonesia-analisis-kesalahan-sintaksis-pada-tuli.html>

Oktafiaankoling, Dewi Retno. (2016). Kontruksi Kalimat Pasif dalam Bahasa Muna. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia. vol. No. 1. <https://123dok.com/document/q513kjjy-konstruksi-kalimat-pasif-dalam-bahasa-muna.html>

Pebrianawati, Haerika. (2013). Analisis Konstrastif Kalimat Aktif-Pasif Dalam Bahasa Arab dan Bahasa Jepang. (*Skripsi*) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://www.pdfdrive.com/analisis-kontrastif-kalimat-aktif-pasif-dalam->

[bahasa-arab-dan-bahasa-jepang-e5337415.html](http://bahasa-arab-dan-bahasa-jepang-e5337415.html)

- Ramadhyanti, Yulia dkk. (2017). Kesalahan Sintaksis Mahasiswa dalam Menulis Paragraf Menggunakan Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol 6 No. 1. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak. <file:///C:/Users/DELL/Downloads/417-1888-1-PB.pdf>
- Ridwan, Sakura dan Khairah. (2014). *Sintaksis Memahami Suatu Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sabardila, Atika. (2014). *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. <https://text-id.123dok.com/document/nzwpergq-analisis-kesalahan-dan-karakteristik-bentuk-pasif.html>
- Sampurna, Singgih. (2000). Penggunaan Bentuk Pasif dalam Makalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta. (*Skripsi*) Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugono, Dendy. (2009). *Mahir Berbahasa Inonesia Dengan Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Hery Guntur. (2015). Pengajaran sintaksis. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wulan, Nening. (2013). Analisis Kesalahan Kntruksi Sintaksis Pada KaranganArgumentasi Siswa Kelas XI SMK YPKK 2 Sleman. (*Skripsi*). Universitas Negeri Yogyakarta. [http://eprints.uny.ac.id/44343/1/Wening%20Wulan\\_08201244080.pdf](http://eprints.uny.ac.id/44343/1/Wening%20Wulan_08201244080.pdf)